



**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA
TENTANG HIV/AIDS DI TANGERANG TAHUN 2020**

*The Effect Of Education On Student Knowledge About HIV/AIDS In
Tangerang In 2020*

Peni Surya Listyana^{*1}, Meynur Rohmah²

^{*1,2}STIKes Yatsi Tangerang

^{*1}Email : penisurya602@gmail.com

²Email : mey_nurrohmah@yahoo.co.id

Abstract

The prevalence of ODHA in the world in 2017 is 36.9 billion people, which has just freed 1.8 billion people. Of these there are 21.7 billion people living with HIV who have received antiretroviral treatment and including 940,000 people living with HIV (WHO, 2018). HIV / AIDS sufferers in Indonesia also experience an increase every year. A report from the Indonesian Ministry of Health in 2018 revealed that the number of reported cases of HIV cases was 301,959 people (47% of the estimated number of people living with HIV / AIDS or ODHA) in 2018 of 640,443 people, the condition in Indonesia was 75% infected with HIV from the age group adolescents (Pusdatin Kemenkes RI, 2018). Methods : Researchers used data bases such as google scholar, pubmed, researchgate to search for articles by authors searching Indonesian and English with the keywords "HIV AIDS education for students / HIV AIDS education for students" and "Knowledge of HIV / AIDS in students / Knowledge of HIV / AIDS in students ", to look for journal articles that cover vulnerable keywords within 5 years (2015-2020). Results : From 28 articles found that HIV / AIDS education carried out proved effective in increasing knowledge in students. Suggestion : This is made easier with technological advances, and therefore must be more careful in knowing that some information is received according to the truth.

Keywords : HIV / AIDS education for students, HIV / AIDS knowledge for students

Abstrak

Prevalensi ODHA di dunia tahun 2017 yaitu 36,9 miliar jiwa, yang baru terinfeksi berjumlah 1,8 miliar jiwa. Dari jumlah tersebut terdapat 21,7 miliar jiwa ODHA yang telah mendapatkan pengobatan antiretroviral dan terdapat 940.000 jiwa ODHA yang meninggal (WHO, 2018). Penderita HIV/AIDS di Indonesia juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Laporan dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 mengungkapkan, jumlah penemuan kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 301.959 jiwa (47% dari estimasi jumlah Orang Dengan HIV/AIDS atau ODHA) pada tahun 2018 sebanyak 640.443 jiwa, kondisi di Indonesia 75% terinfeksi HIV dari kelompok berusia remaja (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Metode : Peneliti menggunakan data base seperti *google scholar, pubmed, researchgate* untuk mencari artikel penulis melakukan pencarian dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan kata kunci "Edukasi HIV AIDS pada siswa/*HIV AIDS education for students*" dan "Pengetahuan HIV/AIDS pada siswa/*Knowledge of HIV/AIDS in students*", untuk mencari artikel jurnal yang mencakup pada kata kunci rentan waktu artikel 5 tahun (2015-2020). Hasil: Dari 28 artikel yang ditemukan bahwa edukasi HIV/AIDS yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada siswa. Saran : Hal ini semakin mudah dengan adanya kemajuan teknologi, oleh karena itu harus lebih cermat dalam menegetahui beberapa informasi yang diterima sesuai dengan kebenarannya.

Kata Kunci : Edukasi HIV/AIDS pada Siswa, Pengetahuan HIV/AIDS pada Siswa

PENDAHULUAN

AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrom*) merupakan kumpulan penyakit yang disebabkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang menular dan mematikan. Virus tersebut merusak system kekebalan tubuh manusia yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh, (Ardhiyanti, 2015). UNICEF (*United Nations International Children Emergency Fund*) menyebutkan bahwa jumlah kematian HIV/AIDS menunjukkan tren yang mengkhawatirkan yang terjadi pada kalangan remaja diseluruh dunia. Bahkan diantar mereka beranggapan bahwa HIV merupakan penyakit yang biasa dan tidak berbahaya. (UNICEF, 2017)

Penderita HIV/AIDS dari tahun ke tahun semakin bertambah AIDS diperkirakan telah menginfeksi 75 juta orang diseluruh dunia dan Asia Tenggara lebih dari 3,6 juta orang hidup dengan HIV/AIDS (*United Nations Programme on HIV and AIDS, 2015*). Diperkirakan 36,7 juta orang di dunia hidup dengan HIV sebanyak 1,8 juta baru terinfeksi HIV, dan menyebabkan 1 juta kematian pada tahun 2016 (WHO, 2017). Prevalensi ODHA di dunia tahun 2017 yaitu 36,9 miliar jiwa, yang baru terinfeksi berjumlah 1,8 miliar jiwa. Dari jumlah tersebut terdapat 21,7 miliar jiwa ODHA yang telah mendapatkan pengobatan antiretroviral dan terdapat 940.000 jiwa ODHA yang meninggal (WHO, 2018). UNICEF menyebutkan sekitar 71.000 remaja berusia antara 10-19 tahun meninggal dunia karena virus HIV. Jumlah itu meningkat menjadi 110.000 jiwa setiap tahun. Dari data tersebut tampak ancaman HIV/AIDS bagi remaja sungguh nyata. Ironisnya, sebagian besar remaja belum mengetahui secara menyeluruh soal penyakit mematikan ini. Bahkan diantar mereka menganggap, HIV sebagai penyakit yang tak berbahaya. Lebih berbahaya lagi banyak sekali pemahaman dan edukasi yang tepat, penularan dapat dicegah sehingga kematian akibat HIV/AIDS dapat ditekan. (UNICEF, 2017).

Penderita HIV/AIDS di Indonesia juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Laporan dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 mengungkapkan, jumlah penemuan kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 301.959 jiwa (47% dari estimasi jumlah Orang Dengan HIV/AIDS atau ODHA) pada tahun 2018 sebanyak 640.443 jiwa, kondisi di Indonesia 75% terinfeksi HIV dari kelompok berusia remaja (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Banten dalam Solihati & Faridah (2020) diketahui bahwa jumlah kasus baru HIV tahun 2016 sebanyak 572 kasus meningkat bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 sebanyak 354 kasus. Penemuan kasus HIV tahun 2016 sebanyak 371 kasus, lebih tinggi dibandingkan dengan penemuan kasus HIV tahun 2015 sebanyak 214. Pada tahun 2017 bahwa kasus HIV/AIDS di Kabupaten Tangerang ditemukan sebanyak 445 kasus, bila dibandingkan pada tahun sebelumnya angka ini mengalami penurunan dengan sebelumnya yaitu berjumlah 448 kasus. Tidak dengan angka HIV positif, jumlah pasien yang melakukan tes justru meningkat hampir dua kali lipat dari total 7.125 orang. Berdasarkan total dari 445 kasus HIV/AIDS di Kabupaten Tangerang yaitu berkisar 313 jumlah penderita HIV/AIDS berdomisili Kabupaten Tangerang atau sebesar 80% dari total kasus (Dinkes, 2017). Sedangkan gambaran kondisi HIV/AIDS di Kabupaten Tangerang sendiri sejauh ini tercatat 434 kasus HIV baru, sedangkan kasus AIDS sebanyak 65 kasus. Jumlah kasus HIV/AIDS tersebut

terhitung secara kumulatif sampai dengan triwulan ke-3 tahun 2019. (Komisi Penanggulangan AIDS Kab. Tangerang, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. *Literatur review* atau studi literatur merupakan pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, diktat catatan kuliah, serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. (Dewi dalam Rusmawan, 2019)

Sedangkan menurut Mulyandi dalam Rusmawan (2019) *literatur review* merupakan *survey literatur* tentang penemuan-penemuan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (*empirical finding*) yang berhubungan dengan topik penelitian. Penulisan ini berfokus terhadap jurnal penelitian atau artikel yang memiliki topik variabel sama. *Studi literatur review* bisa didapat melalui berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, artikel, dan internet. Penulis melakukan *studi literatur review* ini setelah menentukan topik penulisan dan ditetapkannya rumusan masalah.

Cara Pengumpulan data

Format pencarian digunakan untuk mendapatkan hasil artikel Full-text yang sesuai dengan kata kunci pencarian “Edukasi HIV/AIDS pada Siswa” dan “Pengetahuan HIV/AIDS pada Siswa”, dengan menggunakan format PICO (*population, intervension, comparasion dan outcome*). PICO merupakan metode pencarian klinis sebagai rancangan *literature review* (Boudin, Nie, & Dawes, 2010).

P` : Siswa

I : Edukasi HIV/AIDS

C : Pengetahuan siswa sebelum dan setelah edukasi

O : Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pencarian jurnal yang di publikasikan melalui *Google Search Engine, Researchgate, Google Scholar, Pubmed* dengan kata kunci : “Edukasi HIV/AIDS pada Siswa” dan “Pengetahuan HIV/AIDS pada Siswa”.

Penulis akan mengidentifikasi dan menganalisa setiap jurnal yang sudah memenuhi kriteria lalu mencatat point-point penting yang ditemukan dalam artikel tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan dari setiap jurnal. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

1. Publikasi artikel dalam rentang waktu 5 tahun (2015-2020)
2. Melakukan pencarian berdasarkan full text.
3. Artikel menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

4. Responden merupakan remaja dengan metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif atau kualitatif dengan sampel one group desain atau group desain.

Kriteria Eksklusi :

1. Menggunakan kata kunci berdasarkan judul
2. Hasil pencarian artikel dari berbagai *database*
3. Kemudian hasil seleksi judul dipilih berdasarkan abstrak yang sesuai
4. Hasil *Screening* abstrak yang tidak sesuai akan di pisahkan dan yang sesuai akan dipilih berdasarkan artikel *fulltext*

Metode Analisis Data

Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, rancangan studi, tujuan penelitian, sampel, instrument (alat ukur) dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukan ke dalam tabel diurutkan sesuai alfabet dan tahun terbit jurnal dan sesuai dengan format tersebut di atas.

Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan full text jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian dan hasil artikel yang didapatkan seluruhnya menyatakan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS setelah diberikan edukasi. Metode edukasi penelitian yang dilakukan dalam artikel berbeda-beda. Metode edukasi yang digunakan adalah dengan metode pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan, media audiovisual serta pendekatan *peer educator* dan diskusi.

Metode edukasi diawali dengan memberikan materi-materi pencegahan, bahaya seks bebas, serta dampak yang akan ditimbulkan jika sudah terkena penyakit HIV/AIDS. Proses penelitian yang dilakukan diawali dengan memberikan materi selama waktu yang telah ditentukan. Setelah itu responden akan diberikan lembar kuesioner untuk diisi.

Desain penelitian yang dilakukan dalam artikel sebagian besar menggunakan desain penelitian *quasy eksperimen* dengan metode grouping dimana responden terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. 2 kelompok tersebut diberikan metode edukasi yang berbeda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan remaja berada di tingkat kurang dan cukup. Dan setelah dilakukan edukasi dengan media penyuluhan kesehatan, audiovisual, permainan ular tangga dan diskusi, 90% remaja mengalami peningkatan pengetahuan dan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

HIV/AIDS merupakan penyakit yang sangat ditakuti karna hingga saat ini belum ada obatnya, oleh karena itu orang yang sudah terinfeksi bisa dikatakan tidak memiliki harapan hidup yang panjang. Penyakit tersebut tidak hanya dapat menginfeksi orang dewasa tetapi bisa juga menginfeksi anak-anak. Orang-orang

yang sudah terinfeksi HIV tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya pengetahuan, pendidikan, ekonomi, wilayah dan tradisi. Kurangnya pengetahuan dan informasi ini akan berdampak pada si penderita, dimana sipenderita akan merasa acuh tak acuh dan tidak memeriksakan kondisi kesehatannya.

Pengetahuan orang terhadap HIV/AIDS akan mempengaruhi sikap dan perilaku, orang dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang kurang maka akan bersikap dan berperilaku menjauhi orang yang terinfeksi penyakit tersebut, bahkan ada yang beranggapan penyakit tersebut tidak berbahaya dan tidak mematikan. Sebaliknya apabila pengetahuannya cukup maka sikap yang diberikan pada penderita berbeda, mereka dalam hal ini masyarakat akan lebih menerima kehadiran penderita. Padahal bila pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS benar maka penularannya dapat dicegah. Salah satu yang amat diwaspadai dari HIV/AIDS adalah masih sedikit kesadaran daripada mereka yang menderita HIV/AIDS positif menjaga gaya hidup dan tidak melakukan hubungan seksual secara bebas yang beresiko menularkannya kepada orang lain (Kemala, 2017).

Menasehati remaja bukan seperti menasehati anak kecil. Mereka bukan lagi anak TK atau SD yang bisa duduk manis ketika orangtua berbicara. Usia remaja yang dimulai sekitar 14 tahun adalah usia dimana manusia mengalami banyak perubahan baik pada organ tubuhnya maupun pada aspek psikologinya. Mereka yang awalnya anak-anak, kemudian masuk periode puber, disusul ke periode selanjutnya dimana hormone sangat mempengaruhi fisik dan psikisnya cenderung mengalami beragam gejala tempramen.

Memberikan edukasi kepada remaja juga merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik, jika fasilitator memberikan edukasi yang terkesan membosankan maka mereka tidak akan mendengarkan atau malah mengacuhkan pendidikan kesehatan yang diberikan. Hasil dari penelitian artikel yang ditemukan oleh peneliti sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS. 80% remaja putra dan putri mengatakan bahwa mereka mengetahui apa itu seks bebas dan dampak yang ditimbulkan. Mereka juga mengetahui tentang alat kontrasepsi.

Banyak teori yang dapat digunakan sebagai pendidik kesehatan, yang lebih penting prinsipnya adalah situasi yang sesuai dengan individu, keluarga dan kelompok terutama yang berhubungan dengan perilakunya. Perawat sebagai pendidik kesehatan harus memiliki kemampuan untuk mengkaji kekuatan dan dampak yang ditimbulkan oleh intervensi keperawatan terhadap perilaku subjek yang dapat memperkaya, memberikan informasi, dan melengkapi perilaku subjek yang diinginkan.

Terdapat dua model yang sering digunakan untuk menjelaskan faktor penentu dan perilaku preventif yaitu model nilai kesehatan dan model promosi kesehatan. Secara mendasar model nilai kesehatan ditunjukkan untuk promosi peningkatan perilaku sehat daripada menanggulangi faktor penyebab. Model ini berfokus pada model nilai kesehatan meliputi kepekaan, keparahan, penghalang yang dirasakan, variabel struktural, serta sosio-psikologi lainnya. Sedangkan model promosi kesehatan merupakan modifikasi dari nilai kesehatan dan lebih memfokuskan pada prediksi perubahan perilaku akibat kesehatan.

Pada penulisan studi literatur ini penulis menggunakan SWOT untuk mengetahui :

- Kekuatan (Strengths) : Edukasi merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa
- Kelemahan (Weaknesses) : Edukasi tidak akan efektif di kalangan siswa jika dilakukan dengan pembahasan yang monoton atau kurang menarik
- Peluang (Opportunities) : Mampu menjadi daya tarik apabila edukasi dilaksanakan dengan media yang dapat menarik perhatian
- Ancaman (Threats) : Perbedaan edukasi tentang seks yang diberikan di Indonesia dengan luar negeri sangat berbeda. Di luar negeri pendidikan seks sudah menjadi bagian dari ilmu pengetahuan dan pelajaran di kalangan siswa sedangkan di Indonesia pendidikan seks bagi siswa masih dianggap sebagai sesuatu yang tidak lazim.

KESIMPULAN

Dari 28 artikel yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan langkah tepat dan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan wawasan remaja tentang HIV/AIDS. Penyampaian edukasi pada siswa usia remaja saat ini semakin dimudahkan dengan adanya kemajuan teknologi yang cepat dan modern dalam mempublikasikan edukasi informasi pada pengetahuan HIV/AIDS khususnya di lingkungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, P. O., Bhuiyan, A. R., Sung, J. H., Mawson, A., & Shahbazi, M. (2020). Association between HIV / AIDS Knowledge and Attitudes among African American Undergraduate Students in Jackson , Mississippi. *Asian Journal of Research in Infectious Diseases*, 3(2), 29–40. <https://doi.org/10.9734/AJRID/2020/v3i230124>
- Asfar, A., & Asnaniar, W. O. S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Islamic Nursing*, 7(1), 26–31.
- Azizah, Nur Laili, I. N. I. (2019). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Sman Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 1, 1–6.
- Berek, P. A. L. (2018). Relationship Between Gender and Age With Adolescent Levels of Knowledge About HIV / AIDS at SMAN 3 Atambua, East Nusa Tenggara 2018 MARIA FLORIDA BE 2) YUSFINA MODESTA RUA 3) CHRISTINA ANUGRAHINI 4). *Naskah Publikasi Universitas Timor*, 1–13.
- Borawski A. Elaine. (2016). Effectiveness of Health Education Teachers and School Nurses Teaching Sexually Transmitted Infections/Human Immunodeficiency Virus Prevention Knowledge and Skills in High School. *J Sch Health*, 85(3), 189–196. <https://doi.org/10.1111/josh.12234>. Effectiveness
- Boudin, F., Nie, J. Y., & Dawes, M. (2010). Clinical information retrieval using document and PICO structure. *NAACL HLT 2010 - Human Language Technologies: The 2010 Annual Conference of the North American Chapter of the Association for Computational Linguistics, Proceedings of the Main Conference*, (June), 822–830.
- Budiman Alghifari Muhammad. (2018). PENGARUH PENYULUHAN

KESEHATAN TENTANG HIV-AIDS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA SISWA DAN SISWI KELAS X IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 3 KOTA YOGYAKARTA. *Naskah Publikasi UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA.*

- Cindy, T. O. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Hiv / Aids Terhadap Tingkat Pengetahuan HIV / AIDS Pada Remaja Ikatan Muda-Mudi Desa Glondong.* Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiah Yogyakarta.
- Dinkes. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Datar 2017. *Kemendes RI*, (021), 144.
- Harmawati, H., Sari, D. A., & Verini, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Endurance*, 3(3), 588. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3058>
- Hidayah, U., Sari, P., & Susanti, A. I. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai HIV / AIDS Setelah Mengikuti Program Hebat di Smp Negeri Kota Bandung Description of Adolescent Knowledge on HIV / AIDS After Attending Hebat Program in Public Junior High Schools in Bandung City. *JSK*, 3, 111–115.
- Husaini, H., Panghiyangan, R., & Saputra, M. (2017). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswa Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(1), 11–16. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i1.5787.11-16>
- Ida, A. F. (2018). PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN TENTANG HIV/AIDS DI SMAN 2 KOTA BAU-BAU. In *Skripsi KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI JURUSAN KEBIDANAN KENDARI 2018* (pp. 1–98).
- Ifroh, R. H., & Ayubi, D. (2018). Efektivitas Kombinasi Media Audiovisual Aku Bangga Aku Tahu Dan Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan*, 1(1), 32–43.
- Khofiyah, N., & Islamiah, B. F. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang HIV / AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV / AIDS Pada Remaja. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(1), 16–20.
- Lee, J. M., Hong, S. J., & Kim, E. H. (2020). *The Effects of HIV / AIDS Education on Knowledge , Attitude , and Satisfaction for AIDS Prevention Self Massage on College Students in Korea.* *Medico*, 1466–1471.
- Makatita, B. (2016). PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV / AIDS. *Pasapua Health Journal*, 1(1), 1–5.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., Altman, D., Antes, G., ... Tugwell, P. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Ngcobo J. Silling, M. G. G. (2018). *Bachelor of Nursing students ' HIV and AIDS knowledge in KwaZulu-Natal province : An evaluation study.* *AOSIS Journal*, 2014, 1–11.

- Permai, S. (2017). PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG TRIAD KRR (SEKSUALITAS, HIV/AIDS, DAN NAPZA) DI SMK SWADAYA KOTA SEMARANG TRI WULAN II TAHUN 2017. *URNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 5, 237–246.
- Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.1.3>
- Qomariyah, Laksono, B., & Indriyanti, D. R. (2017). KEEFEKTIFAN PENDIDIKAN KESEHATAN OLEH TENAGA KESEHATAN DAN ODHA TERHADAP PENGETAHUAN HIV / AIDS SISWA SMA Pendahuluan Hasil Dan Pembahasan Metode Penelitian. *Urnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, III(1), 2015–2018.
- R. Yuliantisari, Tyastuti Siti, D. A. (2019). Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMKN 1 Temon. Naskah Publikasi Poltekes Kemenkes Yogyakarta, 000(3).
- Sabriyanti Try, Usman, A. (2020). *Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Educator Terhadap Tingkat Pengetahuan HIV / AIDS Pada Siswa SMA Negeri 3 Parepare*. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(2), 175–185.
- Satriawibawa, I. W. E., Dewi, K., Wati, K., & Widiastari, A. A. A. (2018). Penyuluhan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV / AIDS pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas. *J Indon Med Assoc*, 68(2), 65–71.
- Solihati, & Faridah, I. (2020). PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HIV / AIDS DAN UPAYA PENCEGAHAN HIV / AIDS Berdasarkan profil kesehatan provinsi Banten (2016) jumlah kasus baru HIV-AIDS tahun 2016 sebanyak 572 kasus meningkat bila. *Artikel Penelitian*, 9(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.129>
- Wasludin. (2019). Efektifitas Media Elektronik Dan Media Cetak Terhadap Pengetahuan HIV / AIDS Pada Siswa SMP Negeri 4 Kota Tangerang. *Medikes (Media Informasi KESEHATAN)*, 6(1), 11–18.
- Widarma, I. G. H., & Hayati, S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV / AIDS Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 29–37.